

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA  
CIK SITI CAKE AND BROWNIES**

**SKRIPSI**

**OCTAVIANI PUSPITASARI  
17622042**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA  
CIK SITI CAKE AND BROWNIES**

**SKRIPSI**

**OCTAVIANI PUSPITASARI  
17622042**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE *FULL COSTING* PADA CIK SITI  
CAKE AND BROWNIES**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : Octaviani Puspitasari

NIM : 17622042

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



**Meidi Yanto, S.E., M.Ak**  
NIDN. 8804900016/Lektor

Pembimbing Kedua,



**Maryati, S.P., M.M**  
NIDN. 1007077101/Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Hendy Satria, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1015069101/Lektor

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE *FULL COSTING* PADA CIK SITI  
CAKE AND BROWNIES**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :


Nama : Octaviani Puspitasari

NIM : 17622042

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh  
Tujuh Agustus Dua Ribu Dua Puluh Satu Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

  
**Meidi Yanto, S.E., M.Ak**  
NIDK. 8804900016/Lektor

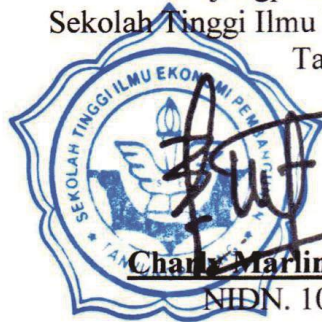
Sekretaris


  
**Rachmad Chartady, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1023049101/Asisten Ahli

Anggota

  
**Juhli Edi Suranta Simanjuntak, S.E,MM, Ak, CA, CfrA, CLI**  
NIDN. 1007057305/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 23 Desember 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang  
Ketua



  
**Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA**  
NIDN. 1029127801/Lektor

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Octaviani Puspitasari  
NIM : 17622042  
Tahun Angkatan : 2017  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,63  
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1  
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi  
Dengan Metode *Full costing* Pada Cik Siti Cake  
and Brownies

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Desember 2021

Penyusun



**OCTAVIANI PUSPITASARI**  
**NIM: 17622042**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wassyukurillah wanikmatullah warahmatullah

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tuhan semesta alam, atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal masa depan saya, dalam mencapai cita-cita saya. Sholawat dan Salam selalu saya limpahkan atas keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang

**Untuk yang istimewa kedua orang tua, Bapak Muhadi dan Ibu Siti Suhartini tersayang.** Terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan serta nasihat dan motivasi yang kalian berikan kepada saya. Terima kasih telah menemani saya dari awal berjuang hingga saya berada di titik sekarang ini. Saya sangat berterima kasih kepada kalian karena kalian adalah orang tua terbaik yang saya miliki. Ini hanyalah hadiah kecil yang dapat saya berikan kepada kalian. Semoga kalian bangga dengan hadiah kecil ini.

**Untuk Pakde Sugito, Abang Angga Yoga Haryanto, dan Adik Anggun Tri Wahyuni yang tersayang.** Terima kasih atas motivasi dan semangat serta doa yang telah kalian berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan rasa bangga.

**Untuk Bagus Anugrah Eka Putra yang tersayang.** Terima kasih atas motivasi, dukungan, dan doa yang diberikan kepada saya dari awal berjuang hingga akhir, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih sudah selalu ada untuk saya.

**Teruntuk yang saya hormati kedua dosen pembimbing saya.** Izin saya mengantarkan ucapan terima kasih untukmu dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkan saya untuk mencapai gelar sarjana. Terima kasih Pak Meidi Yanto dan Ibu Maryati untuk semua kritikan, saran, dan nasihat yang telah kalian berikan. Sebagai mahasiswa yang penuh keterbatasan tentu banyak sekali kesalahan saya kepada ibu dan bapak saya meminta maaf untuk kesalahan saya. Semoga kebaikan selalu menyertai ibu dan bapak.

Serta teman seperjuangan yang saya kasihi (**Akuntansi Malam 1 Angkatan 2017**) kalian tetaplah yang istimewa sepanjang perjalanan perkuliahan yang kita tempuh bersama. Sukses dan tetap semangat untuk kita semua, masuk bersama dan keluar juga kita harus bersama.

**HALAMAN MOTO**

*Hidup Itu Mudah Jangan Dibuat Susah*  
*-Octaviani Ps-*

*Jangan Pernah Berhenti Bermimpi*  
*Karena Mimpi Mu Akan*  
*Menghantarkan Sebuah Keajaiban*

*Waktu Yang Hilang Tidak Akan Ditemukan Lagi*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **"ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK RPRODUKSI METODE *FULL COSTING* PADA CIK SITI CAKE AND BROWNIES"** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak banyak bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Maka dengan ketulusan hati, penulisan ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.M.Si.CA, selaku Wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang



4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Meidi Yanto, S.E.,M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Maryati,S.P.,M.M selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ibu Siti Mayanti dan Bapak Nurfirman selaku pemilik Usaha Cik Siti Cake and Brownies yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian pada Cik Siti Cake and Brownies, serta bersedia meluangkan waktu selama proses penelitian.
10. Kedua orang tua, Ayahanda Muhadi dan Ibunda Siti Suhartini, Pakde Sugito, serta Abang Angga Yoga Haryanto dan Adik Anggun Tri Wahyuni yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang kepada penulis.
11. Teruntuk yang tersayang Bagus Anugrah Eka Putra yang selalu menemani dan memberikan dukungan dari awal perkuliahan hingga akhir penyusunan

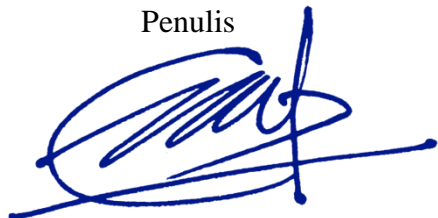
skripsi, serta menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Teruntuk teman-teman saya Kinanti Rahmadhani yang selalu menemani dan membantu penulis selama proses pembuatan skripsi ini dan Widya Tri Yuliasari yang saling membantu serta memotivasi penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan saya Mayang Lestari, Octaviani Saputri, Hamiah, Dhea Yolanda, Adji Tri Mudya, Marizal, Helvita Sahila, Yuda Apriyanto dan angkatan 2017 yang telah menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tangjungpinang.

Tanjungpinang, 23 Desember 2021

Penulis



**OCTAVIANI PUSPITASARI**

**NIM 17622042**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Batasan Masalah.....	7
1.5    Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1    Kegunaan Teoritis .....	7
1.5.2    Kegunaan Praktis .....	8
1.6    Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Landasan Teori .....	10
2.1.1    Akuntansi Biaya .....	10
2.1.1.1    Pengertian Akuntansi Biaya.....	10
2.1.1.2    Peranan Akuntansi Biaya.....	11
2.1.2    Klasifikasi Biaya .....	16
2.1.2.1    Biaya Tetap .....	16
2.1.2.2    Biaya Variabel .....	17

2.1.3	Biaya Bahan Baku.....	18
2.1.3.1	Pengertian Bahan Baku.....	18
2.1.4	Biaya Tenaga Kerja.....	21
2.1.4.1	Pengertian Biaya Tenaga Kerja .....	21
2.1.5	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	25
2.1.5.1	Pengertian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	25
2.1.5.2	Penggolongan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	26
2.1.6	Harga Pokok Produksi .....	32
2.1.6.1	Pengertian Harga Pokok Produksi .....	32
2.1.6.2	Metode Pendekatan Harga Pokok Produksi .....	35
2.1.6.2.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> ...	35
2.1.6.2.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Variabel Costing</i> .....	36
2.2	Kerangka Pemikiran .....	39
2.3	Penelitian Terdahulu.....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	45
3.2	Jenis Data .....	46
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.4	Teknik Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian.....	51
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
4.1.1.1	Sejarah Berdirinya Usaha .....	51
4.1.1.2	Visi Misi Usaha .....	52
4.1.1.3	Kegiatan Usaha .....	52
4.1.1.4	Profil Usaha .....	54
4.1.2	Penyajian Data .....	54
4.1.2.1	Biaya Bahan Baku Cake dan Brownies .....	55
4.1.2.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	58
4.1.2.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	59

4.1.3	Analisis Data Penelitian .....	64
4.1.3.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Cik Siti Cake and Brownies .....	64
4.1.3.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Full Costing</i> .....	68
4.1.3.3	Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Cik Siti Cake and Brownies dengan Metode <i>Full costing</i> .....	73
4.2	Pembahasan .....	74
4.2.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Cik Siti Cake and Brownies .....	74
4.2.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Metode <i>Full Costing</i> .....	75
4.2.3	Penentuan Harga Pokok Produksi menurut Cik Siti Cake and Brownies dengan Metode <i>Full costing</i> .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	78
5.2	Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b><i>CURRICULUM VITAE</i></b>		

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Hasil Penjualan Cik Siti Cake and Brownies.....	55
2.	Biaya Bahan Baku Cake Cik Siti Cake and Brownies.....	55
3.	Biaya Bahan Baku Brownies Cik Siti Cake and Brownies.....	57
4.	Biaya Tenaga Kerja Langsung Cake Cik Siti Cake and Brownies .....	58
5.	Biaya Tenaga Kerja Langsung Brownies Cik Siti Cake and Brownies .....	59
6.	Biaya Kemasan Cake Cik Siti Cake and Brownies .....	60
7.	Biaya Kemasan Brownies Cik Siti Cake and Brownies .....	60
8.	Biaya Listrik dan Gas Cik Siti Cake and Brownies .....	61
9.	Biaya Listrik dan Gas Cake Cik Siti Cake and Brownies .....	62
10.	Biaya Listrik dan Gas Brownies Cik Siti Cake and Brownies .....	62
11.	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Cik Siti Cake and Brownies .....	63
12.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Cik Siti Cake and Brownies Produk Cake Varian Butter Cream .....	65
13.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Cik Siti Cake and Brownies Produk Cake Varian Siram Coklat.....	65
14.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Cik Siti Cake and Brownies Produk Brownies Varian Butter Cream .....	67
15.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Cik Siti Cake and Brownies Produk Brownies Varian Siram Coklat.....	68
16.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> Produk Cake Varian Butter Cream .....	69
17.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> Produk Cake Varian Siram Coklat.....	70
18.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> Produk Brownies Varian Butter Cream .....	71
19.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> Produk Brownies Varian Siram Coklat.....	72
20.	Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Cik Siti Cake and Brownies dan Metode <i>Full Costing</i> .....	72

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Hasil Wawancara Partisipan
Lampiran 3	: Dokumentasi
Lampiran 4	: Hasil Penjualan Cik Siti Cake and Brownies
Lampiran 5	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 6	: Hasil Plagiat



## ABSTRAK

### ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA CIK SITI CAKE AND BROWNNIES

Octaviani Puspitasari, 17622042. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[octavianipuspitasari5@gmail.com](mailto:octavianipuspitasari5@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Cik Siti Cake and Brownies, untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Cik Siti Cake and Brownies dengan menggunakan metode *full costing*, dan Untuk dapat membandingkan perhitungan harga produksi yang dilakukan oleh Cik Siti Cake and Brownies dengan metode *full costing*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dilakukan untuk memahami subjek dan objek berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan sesuai dengan digunakan untuk analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Cik Siti Cake and Brownies dan kemudian hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan, dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perhitungan harga pokok produksi menurut Cik Siti Cake and Brownies masih menggunakan metode sederhana, (2) Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memperhitungkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, (3) Setelah membandingkan perhitungan kedua metode tersebut, metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi daripada metode Cik Siti Cake and Brownies

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode menurut Cik Siti Cake and Brownies dan metode *full costing*. Hal ini terjadi karena dalam perhitungan metode Cik Siti Cake and Brownies hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya gas dan bahan lainnya, sedangkan menurut metode *full costing* memperhitungkan keseluruhan biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*

Dosen Pembimbing I : Meidi Yanto,S.E.,M.Ak  
Dosen Pembimbing 2 : Maryati,S.P., M.M

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF DETERMINING COST OF PRODUCTION WITH FULL COSTING METHOD AT CIK SITI CAKE AND BROWNNIES**

Octaviani Puspitasari, 17622042. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[octavianipuspitasari5@gmail.com](mailto:octavianipuspitasari5@gmail.com)

*The purpose of this study was to determine the calculation of the cost of production carried out by Cik Siti Cake and Brownies, to determine the calculation of the cost of production at Cik Siti Cake and Brownies using the method Brownies. full costing, and to be able to compare the calculation of the production price carried out by Cik Siti Cake and Brownies with method full costing.*

*This research belongs to the type of descriptive qualitative research, namely the research was conducted to understand the subject and object based on the facts found in accordance with being used for the analysis of determining the cost of production using the method full costing at Cik Siti Cake and Brownies and then the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. The data used in this study are primary and secondary data. Data collection techniques used in this research are literature study, documentation, interviews, and observation.*

*The results showed that (1)The calculation of the cost of goods manufactured according to Cik Siti Cake and Brownies still uses a simple method, (2)The calculation of the cost of goods manufactured using the method full costing takes into account the overall costs incurred during the production process, (3)After comparing the calculations of the two methods that, the method full costing produces a higher value than the Cik Siti Cake and Brownies method. It*

*According to can be concluded that there is a difference in the calculation of the cost of production between the Cik Siti Cake and Brownies method and the method full costing. This happens because the Cik Siti Cake and Brownies method only takes into account the cost of raw materials, gas costs and other materials, while according to the method, it full costing takes into account all costs, namely raw material costs, direct labor costs, and costs overhead factory.*

*Keywords: Cost of Production, Full Costing*

*Supervisor I : Meidi Yanto, S.E, M.Ak*

*Supervisor 2 : Maryati, S.P., M.M*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di masa modern ini banyak peluang usaha disekitar. Pada saat sekarang ini banyak masyarakat yang mengadakan acara ataupun kegiatan tetapi malas untuk menyiapkan makanan dan kue. Biasanya masyarakat memilih untuk membeli kue karna lebih efektif dan efisiensi. Maka dari itu sekarang sudah banyak yang mendirikan usaha kuliner yaitu kue kering ataupun kue basah. Kue yang paling sering diminati dalam setiap acara itu biasanya kue bolu. Karena kue bolu lebih bisa mengenyangkan dan bisa dimakan oleh orangtua maupun anak-anak.

Usaha kuliner ini adalah usaha yang favorit karna bisa dilakukan dengan mudah dan dengan modal yang tidak terlalu besar. Sebelum memproduksi suatu produk pastinya harus memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi. Setiap usaha yang didirikan pastinya mengharapkan untuk memperoleh pecapaian target laba agar usahanya bisa semakin berkembang pesat. Perkembangan usaha semakin kuat dengan persaingan yang cukup ketat apabila laba yang diperoleh mencapai target. Sebaliknya usaha mengalami kerugian apabila usaha tidak mencapai target yang diharapkan.

Pesatnya perkembangan pada dunia industri meningkatkan persaingan antar perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga terjangkau. Perusahaan harus memilik strategi yang tepat dan membutuhkan kelebihan dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha. Dalam setiap usaha

harus bisa mempertahankan usahanya dalam persaingan dunia usaha dengan meningkatkan kualitas produk sehingga memiliki keunggulan dalam menarik minat konsumen. Setiap konsumen pastinya menginginkan produk yang sesuai kebutuhan dengan kualitas tinggi serta harga terjangkau. Hal ini menjadi kendala bagi usaha dalam meningkatkan kualitas produk dengan menekan biaya produksi.

Biasanya usaha yang didirikan itu dengan tujuan memperoleh laba maka dalam kegiatan operasionalnya perusahaan harus menekankan biaya produksi agar harga pokok produksi menjadi lebih rendah, sehingga harga jual menjadi lebih kecil juga. Maka dari itu perusahaan harus selalu memperhatikan setiap biaya produksi yang di keluarkan untuk kegiatan produksinya.

Maka dari itu pengusaha harus bisa mengalokasikan setiap biaya produksi secara tepat. apabila biaya produksi tinggi maka harga pokok produksi tinggi sehingga harga jual produk lebih mahal dari harga jual pesaing. Begitu juga sebaliknya, apabila biaya produksi rendah maka harga pokok produksi sehingga harga jual produk murah tetapi tidak mendapatkan laba secara optimal. Kesalahan dalam mengalokasikan biaya produksi dapat menimbulkan kesalahan perhitungan biaya produksi yang akan berpengaruh terhadap harga jual dan laba yang akan dicapai.

Untuk dapat memperoleh target laba tersebut maka harus dengan benar dalam memperhitungkan harga pokok produksi. Apabila usaha tidak memperhitungkan harga pokok produksi secara teliti atau terjadi kesalahan maka kerugian yang diterima usaha bisa lebih besar dikarenakan beban harga produksi terlalu tinggi atau terjadi laba yang berlebihan. Dengan mengetahui metode dalam

perhitungan harga pokok produksi yang tepat untuk menentukan biaya produksi secara kumulatif maupun per unit akan membuat laba perusahaan semakin maksimal.

Hal utama yang harus diperhatikan dalam ketepatan memperhitungkan biaya terdapat pada tiga elemen pokok yaitu biaya bahan baku, biaya produksi, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga elemen itu sangat mempengaruhi harga pokok produksi. Apabila biaya produksi naik maka harga pokok produksi juga akan naik.

Harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi barang mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi, ada dua pendekatan yang bisa digunakan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga produksi dengan membebankan seluruh biaya produksi yang tetap dan variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik tetap serta variabel. Sedangkan metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi dengan membebankan biaya yang hanya memasukkan unsur variabel saja terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Pelaporan biaya produksi dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi. Tujuan perhitungan biaya produksi adalah untuk mengetahui semua pengeluaran dalam proses produksi disetiap akhir periode. Dengan adanya laporan harga pokok produksi terhadap perusahaan yang sebagian besar aktivitasnya berorientasi pada proses produksi, dapat membantu perusahaan mendapatkan laba produksi yang akurat terhadap pembebanan biaya produksinya. Laba produksi tersebut dapat

menjadi acuan perusahaan untuk mengestimasi seberapa besar target yang akan diperolehnya di periode yang mendatang.

Usaha Cik Siti Cake and Brownies adalah usaha rumah tangga yang bergerak dibidang kuliner. Cik Siti Cake and Brownies ini beralamat di Jl.Abdul Rahman Gg.Senggol RT.03 RW.02, Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kepulauan Riau.. Ada aneka ragam kue yang diproduksi, diantaranya kue cake dan brownies. Produksi ini paling populer yang biasanya untuk acara ulang tahun, tunangan, dan juga acara nikahan. Kue bolu yang dihiasi oleh jari jemari pembuatnya sehingga menjadi lebih indah dan menarik. Usaha Cik Siti Cake and Brownies memili 2 jenis kue yaitu cake dan brownies, masing-masing dari 2 jenis kue itu memiliki 4 variasi hiasan kue yaitu butter krim, siram coklat, pagar coklat dan full coklat.

Untuk mempertahankan usahanya dalam menghadapi persaingan maka usaha Cik Siti Cake and Brownies ini pastinya harus memiliki strategi yang tepat. Untuk menghadapi persaingan itu selain meningkatkan kualitas produk, harga pokok produksi juga harus diperhitungkan secara tepat yang sesuai dengan biaya produksinya. Dalam menentukan harga pokok produksi peneliti menggunakan metode *full costing* karena penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Berbeda dengan metode *variabel costing* yang dalam penentuan biaya produksi memperhitungkan unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead variabel* saja sehingga pada usaha ini kurang tepat karena dalam penentuan biaya *overhead*

hanya memperhitungkan biaya *overhead* variabel saja. Metode *full costing* bisa membantu usaha ini dalam menghadapi persaingan serta memberikan informasi yang tepat mengenai harga pokok produksi.

Harga pokok produksi bagi usaha ini sangatlah penting bagi usaha ini dalam menghadapi persaingan produk yang bervariasi maka dibutuhkannya perhitungan harga pokok produksi secara teliti sehingga harga jual ditetapkan dengan tepat. Perhitungan harga pokok produksi sangat berpengaruh terhadap minat konsumen, karena apabila perhitungan harga pokok produksi terlalu tinggi maka harga jual produk akan tinggi juga yang menyebabkan konsumen beralih ke usaha lain. Akibatnya penjualan akan berkurang dan tidak mencapai target. Maka dari itu, usaha ini harus menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi agar usahanya berjalan dengan baik dalam jangka panjang.

Pemilik usaha ini belum bisa menggolongkan semua biaya produksi secara tepat sehingga pembebanan biaya produksinya belum sesuai dengan pembebanannya yang sebenarnya. Usaha ini juga tidak melakukan pencatatan penggolongan biaya produksinya secara tepat. Dalam perhitungan harga pokok produksi belum memperhitungkan biaya penyusutan peralatan dan juga belum memasukkan nilai gaji. Hal ini dapat mengakibatkan penentuan harga pokok produksi yang tidak sesuai sehingga berdampak pada kurang tepatnya harga jual produknya.

Dikarenakan pemilik usaha hanya memperhitungkan pengeluaran biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi secara sederhana. Semua biaya tidak dikelompokkan sesuai dengan teori perhitungan harga pokok produksi. Maka dari

itu penelitian ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam menggolongkan biaya produksi dan dapat menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara tepat. Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pemilik usaha dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat kemudian dijadikan pedoman dalam menentukan harga jual produk. Dalam penelitian ini memberikan gambaran penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori akuntansi.

Bedasarkan penjelasan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full costing Pada Cik Siti Cake and Brownies*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Cik Siti Cake and Brownies?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Cik Siti Cake and Brownies dengan menggunakan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Cik Siti Cake and Brownies dengan metode *full costing*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan perumusan masalah untuk memberi gambaran dan memperjelas penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Cik Siti Cake and Brownies.



2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Cik Siti Cake and Brownies dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk dapat membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Cik Siti Cake and Brownies dengan metode *full costing*.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dalam usaha Cik Siti Cake and Brownies menjual produk kue cake dan brownies ulang tahun. Dikarenakan terdapat 4 varian yaitu butter cream, siram coklat, full coklat, dan pagar coklat. Masing-masing varian tersebut ada berbagai ukuran yaitu 4,5 inch, 5 inch, 6 inch, 8 inch, dan 9 inch, agar penelitian menjadi lebih fokus maka peneliti dalam penentuan harga pokok produksi dibatasi pada produk cake varian butter cream dan siram coklat, pada produk brownies varian butter cream dan siram coklat, dengan ukuran masing-masingnya 6 inch. Hal ini dikarenakan persentase penjualan tertinggi pada produk cake varian butter cream sebesar 9% dan varian siram coklat 6,8%. Pada produk brownies varian butter cream 15,5% dan varian siram coklat 9,7%. Untuk pengambilan data selama setahun dari tanggal 01 Januari 2020 – 31 Desember 2020.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha kecil.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman mengenai penentuan harga pokok produksi bagi peneliti. Serta membantu merealisasikan penentuan analisis harga pokok produksi di usaha kecil.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Usaha Cik Siti Cake and Brownies dalam menentukan harga pokok produksi agar sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dalam produksi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar apabila peneliti lain ingin meneliti mengenai analisis harga pokok produksi juga.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Secara umum, sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang setiap babnya saling berkaitan dan dapat memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini. Dibawah ini akan diuraikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan isi pokok pembahasan yang dilakukan oleh

penulis yang dapat dijadikan landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

### BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan jenis penelitian dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum subjek penelitian, informasi yang didapat dari lapangan yang selanjutnya dianalisis sesuai metode penelitian yang sebelumnya telah ditetapkan kemudian pembahasan.

### BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti serta saran yang sekiranya bermanfaat untuk objek penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Akuntansi Biaya**

###### **2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto (2015) akuntansi biaya dilihat dari aktvitasnya sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian biaya dan penyerahan jasa atau penjualan produk. Akuntansi biaya ditinjau dari fungsinya sebagai kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang digunakan untuk dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

Menurut Bahri (2019) akuntansi yang berhubungan dengan proses pencatatan, pengukuran, pengalokasian, dan pelaporan informasi biaya produksi merupakan akuntansi biaya. Fungsi akuntansi biaya adalah penentuan harga pokok produksi, perencanaan, dan pengawasan biaya. Keluaran akuntansi biaya digunakan sebagai informasi biaya untuk pengambilan keputusan pihak manajemen.

Menurut Bastian et al (2013), biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomi diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi lagi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Lestari dan Permana (2017) akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan pelaporan keuangan maupun bukan keuangan mengenai penggunaan biaya atau sumber daya

di dalam organisasi.

Menurut Hartati (2017) akuntansi biaya dapat diartikan sebagai alat atau kunci yang penting untuk membantu manajemen dalam melakukan pertimbangan, perencanaan, pengawasan, serta sebagai penilaian kegiatan perusahaan. Akuntansi biaya juga sebagai alat informasi bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan.

Harnanto (2017) akuntansi biaya adalah suatu proses yang sangat berkaitan dengan upaya untuk menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi biaya pada pihak internal maupun eksternal.

Jadi, dapat disimpulkan akuntansi biaya adalah akuntansi yang berhubungan dengan aktivitas biaya kemudian menghasilkan informasi akuntansi biaya digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.1.2 Peranan Akuntansi Biaya**

Menurut Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto (2015) secara luas, akuntansi biaya sebagai perhitungan harga pokok penjualan dilaporkan laba rugi dan nilai persediaan dilaporkan di neraca. Akuntansi biaya adalah alat yang dibutuhkan untuk aktivitas perencanaan, pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta untuk pengambilan keputusan dalam melengkapi manajemen. Mengumpulkan, presensi dan menganalisis informasi tentang biaya dan keuntungan dapat membantu manajemen menyelesaikan tugas, yaitu:

- a) Membuat serta melaksanakan rencana anggaran untuk operasi dalam kondisi kompetiti dan ekonomi yang telah diprediksi. Potensi untuk memotivasi manusia untuk bekerja secara konsisten sesuai dengan tujuan perusahaan.

- b) Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
- c) Mengontrol kualitas fisik persediaan dan menentukan biaya setiap produk atau layanan yang dihasilkan. Tujuannya adalah untuk menerapkan harga dan mengevaluasi kinerja suatu produk, departemen, atau divisi.
- d) Tentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau periode lebih pendek lainnya. Hal ini didasarkan pada aturan pelaporan eksternal untuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan.
- e) Pilih antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Akuntansi biaya membantu manajemen dalam memaksimalkan nilai organisasi melalui penyediaan data yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi biaya yang relevan dibutuhkan manajer untuk meningkatkan nilai organisasi. Pada tingkat produksi (production level), informasi disajikan secara rutin digunakan untuk mengendalikan dan meningkatkan operasi. Pada tingkat menengah (middle management), jika ada kegiatan yang tidak sesuai harapan maka informasi biaya dapat mengidentifikasi masalah. Pada tingkat atas (executive level), untuk menaksir kinerja perusahaan secara keseluruhan menggunakan informasi keuangan. Pada tingkat atas, membutuhkan informasi yang lebih bersifat strategis dan wajib disajikan per periode seperti bulanan, triwulan, kuartalan, semesteran ataupun tahunan. Penting bagi perusahaan untuk

menyadari bahwa membutuhkan tipe informasi akuntansi yang berbeda menggunakan informasi akuntansi yang berbeda juga.

Menurut Harnanto (2017), peran akuntansi biaya ada dalam berbagai aspek yaitu:

1. Peran akuntansi biaya dalam pelaporan kepada pihak eksternal.

Akuntansi biaya memiliki peran vital dalam perhitungan harga pokok produk untuk dipakai sebagai dasar penilaian persediaan dan penentuan laba rugi peroidok. Untuk perusahaan manufaktur, khususnya pelaporan kepada pihak eksternal tidak akan terwujud tanpa bantuan akuntan biaya. Secara periodic (akhir tahun buku), untuk pelaporan kepada pihak eksternal manajemen harus menyajikan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang sudah diatur dalam Prinsip Akuntansi Indonesia.

2. Peran akuntansi biaya dalam perencanaan.

Suatu perusahaan beroperasi dengan biaya melampaui pendapatannya atau biaya produksi di atas harga produknya dalam waktu pendek perusahaan akan bangkrut, dan juga apabila volume produksi lebih besar dari kemampuan penjualan. Maka dari itu, estimasi tentang penjualan, biaya produksi, dan biaya operasi diperlukan. Dari taksiran penjualan manajemen dapat merencanakan jumlah produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar sehingga anggaran biaya produksi dapat dibuat.

3. Peran akuntansi biaya dalam pengendalian

Sistem akuntansi biaya be eran penting dalam proses pengendalian, melalui

berbagai bentuk pencatatan dan pelaporan informasi relevan yang berkaitan dengan kegiatan produksi, dimulai dari kegiatan pengadaan bahan, pencatatan waktu kerja, proses produksi, sampai dengan perhitungan harga pokok per unit produknya. Upaya pengendalian terhadap kegiatan dan biaya tidak mungkin dapat dilakukan tanpa mengenali kegiatan dan biaya dari berbagai aspek.

#### 4. Peran akuntansi biaya dalam penilaian prestasi

Informasi biaya memiliki peran strategis dalam penilaian prestasi para manajer, karyawan, dan unit-unit organisasi dalam suatu perusahaan. Penilaian prestasi dilakukan dengan membandingkan data realisasi kegiatan dengan anggaran atau standarnya.

Menurut Mulyadi (2015) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut:

##### 1. Penentuan kos produk

Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

##### 2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.



### 3. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil suatu proses peramalan.

Menurut Bastian et al. (2013) peranan akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas yaitu:

1. Penyusunan anggaran biaya dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan
2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen, pemeriksaan persediaan secara fisik
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan maupun menurunkan biaya.

Menurut Bahri (2019) fungsi akuntansi biaya adalah penentuan harga pokok produksi, perencanaan, dan pengawasan biaya. Keluaran akuntansi biaya sebagai informasi biaya untuk pengambilan keputusan pihak manajemen.

Jadi, dapat disimpulkan peranan akuntansi biaya adalah untuk membantu

manajemen dalam memaksimalkan nilai organisasi melalui penyediaan data yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

## **2.1.2 Klasifikasi Biaya**

### **2.1.2.1 Biaya Tetap**

Menurut Mursyidi (2010) biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap pada tingkat volume produksi tertentu di mana biaya per unit selalu berubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau produk jadi.

Menurut Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto (2015) biaya tetap diartikan sebagai biaya yang secara keseluruhan tidak berubah pada saat aktivitas lain meningkat ataupun menurun selama kapasitas normal. Beberapa biaya terlihat sebagai biaya tetap, sebenarnya semua biaya bersifat variabel dalam jangka Panjang. Rentang aktivitas yang terbatas disebut juga rentang yang relevan (relevant range). Dalam rentang aktivitas relevan sebaiknya satu jenis biaya tertentu diklasifikasikan sebagai biaya tetap. Total biaya tetap berubah di luar rentang aktivitas yang relevan (kapasitas normal).

Berdasarkan kebijakan manajemen ada beberapa pengeluaran yang bersifat tetap seperti, biaya iklan dan jumlah sumbangan sosial yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas produksi atau penjualan. Pengeluaran seperti itu disebut sebagai beban tetap diskresioner (discretionary fixed cost) atau biaya tetap terprogram (programmed fixed cost). Biaya tetap terkait (committed fixed cost) adalah pengeluaran yang membutuhkan seri pembayaran dalam jangka waktu lama seperti beban bunga utang jangka panjang dan sewa jangka panjang.

Menurut Lestari dan Permana (2017) biaya tetap adalah biaya yang bersifat konstan tidak berubah dalam suatu periode tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap untuk suatu periode tertentu dan per unitnya berubah-ubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan. Tidak berubahnya biaya tersebut tetap dibatasi oleh rentang relevan (relevant range). Dalam perspektif manajemen, biaya tetap sering diperlakukan sebagai biaya periode. Biaya periode adalah semua biaya selain harga pokok penjualan seperti biaya marketing, biaya servis ke pelanggan.

Jadi, dapat disimpulkan biaya tetap adalah biaya yang akan selalu tetap pada volume produksi tertentu meskipun aktivitas lain mengalami peningkatan atau penurunan selama masih kapasitas normal.

#### **2.1.2.2 Biaya Variabel**

Menurut Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto (2015) biaya variabel adalah biaya secara keseluruhan meningkat secara proporsional setiap ada peningkatan dan penurunan dalam aktivitas bisnis. biaya variabel merupakan biaya yang langsung menimbulkan biaya .Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, adapun beberapa dari perlengkapan, tenaga kerja tidak langsung, dan unit-unit yang rusak merupakan biaya variabel. Hubungan antara biaya variabel dan aktivitas bisnis dianggap linier yaitu diamsusikan bahwa total biaya variabel meningkat dengan jumlah konstan per unit di mana aktivitas bisnis meningkat. Namun dalam kegiatan yang memungkinkan hubungan yang sebenarnya jarang sepenuhnya linier.

Menurut Lestari dan Permana (2017) biaya variabel adalah biaya secara total selalu mengalami perubahan searah dan sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan, output atau aktivitas tetapi jumlah per unitnya tetap.

Menurut Indrayati (2017) biaya variabel adalah biaya-biaya yang totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi, sedangkan biaya per unit tetap meskipun terjadi perubahan volume kegiatan produksi. Contohnya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel.

Jadi, dapat disimpulkan biaya variabel adalah biaya yang secara total selalu mengalami perubahan sesuai dengan volume produksi, tetapi biaya per unitnya tetap. Contohnya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

### **2.1.3 Biaya Bahan Baku**

#### **2.1.3.1 Pengertian Bahan Baku**

Menurut Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto (2015) pada perusahaan manufaktur, bahan (*material*) dibedakan menjadi bahan baku dan penolong. Bahan baku dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilai yang relatif besar. Contohnya pada perusahaan mebel, bahan baku adalah kayu atau rotan, sedangkan biaya bahan baku adalah biaya yang timbul dari pemakaian bahan baku tersebut.

Bahan penolong merupakan bahan yang dipakai dalam proses produksi yang tidak dapat diidentifikasi dengan produk jadi dan nilainya relatif kecil. Misalnya dalam perusahaan mebel, bahan penolong adalah minyak pelitur. Biaya

yang ditimbulkan karena pemakaian bahan penolong disebut biaya bahan penolong. Biaya bahan penolong merupakan bagian dari unsur biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung)

Bahan penolong (*indirect material*) adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang tidak dapat diidentifikasi dengan produk jadi dan nilainya relative kecil. Contohnya pada perusahaan mebel, bahan penolong adalah minyak pelitur, sedangkan biaya bahan penolong adalah biaya yang ditimbulkan dari pemakaian bahan penolong. Biaya bahan penolong termasuk dalam unsur biaya *overhead* pabrik.

Menurut Hartati (2017) biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bahan mentah untuk proses produksi selama periode yang akan datang. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan juga mengeluarkan biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya.

Biaya yang timbul untuk memperoleh bahan baku dan menemukannya dalam keadaan siap olah disebut biaya bahan baku. Harga pokok bahan baku terdiri dari atas harga beli, biaya angkut, dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku siap pakai. Jadi, harga pokok bahan baku bukan hanya harga yang tercantum dalam faktur pembelian.

Menurut Bahri (2019) bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang akan diolah dalam proses produksi. Biaya bahan baku juga dikenal sebagai biaya bahan utama dan bisa ditelusuri pada produknya. Contohnya, pada perusahaan roti, bahan utamanya adalah tepung, air hangat, dan garam. Pada perusahaan meubel, bahan utamanya adalah kayu.

Menurut Putra (2018) biaya bahan baku terdiri dari dua yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang bisa ditelusuri langsung pada produk jadi dan siap jual. Contohnya bahan kain yang digunakan untuk pembuatan pakaian serta kayu yang diolah menjadi perabotan. Biaya bahan baku tidak langsung adalah biaya bahan baku yang tidak dapat secara mudah untuk ditelusuri pada produk jadi dan siap jual. Contohnya benang sebagai bahan pendukung dalam membuat pakaian, serta paku adalah bahan pendukung dalam pembuatan perabotan.

Dalam memperoleh biaya bahan baku, ada komponen penting yang juga harus diperhitungkan yaitu ongkos angkut pembelian atau biaya angkut. Biaya angkut diklasifikasikan pada biaya langsung bahan baku, hal ini terjadi ketika biaya angkut dikeluarkan untuk satu jenis bahan baku tertentu. Pembenaan biaya angkut ke bahan baku yang dibeli lebih mudah karena biaya angkut dibebankan langsung ke bahan baku. Setelah biaya bahan baku dibebankan pada bahan baku, maka biaya angkut akan bersaldo "0".

Biaya angkut yang dibebankan yang dibebankan untuk lebih dari satu jenis bahan baku. Pada hal ini biaya angkut menjadi biaya tidak langsung bahan baku langsung, karena digunakan bersama-sama oleh beberapa jenis bahan baku. Maka dari itu biaya harus dialokasikan pada masing-masing bahan baku dengan menggunakan cost driver yang tepat.

Menurut Sodikin (2015) biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan dalam membuat produk jadi. Biaya bahan baku dapat diidentifikasi ke produk dan bagian integral dari produk tersebut. Contohnya kayu yang digunakan untuk

membuat pintu dan jendela, kertas digunakan untuk membuat buku, benang digunakan untuk membuat kain mori, kain mori digunakan untuk membuat baju.

Jadi, dapat disimpulkan biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat pembelian bahan baku dan biaya lainnya yang berkaitan dengan bahan baku.

#### **2.1.4 Biaya Tenaga Kerja**

##### **2.1.4.1 Pengertian Biaya Tenaga Kerja**

Menurut Sunyoto (2012) biaya tenaga kerja mencakup semua pengeluaran untuk para karyawan eksekutif tingkat atas, manajemen personalia menengah, staf tenaga kerja, penyelia, dan tenaga kerja terdidik dan tidak terdidik.

Menurut Harnanto (2017) biaya tenaga kerja adalah sebagai jasa tenaga kerja yang diperlukan dalam kegiatan produksi, perusahaan harus membayar sejumlah biaya sesuai dengan pengkonversian bahan baku menjadi produk akhir. Biaya tenaga kerja terdiri dari gaji, upah, dan macam-macam tunjangan yang diberikan kepada tenaga kerja atau karyawan.

Pada perusahaan manufaktur, biaya tenaga kerja diklasifikasikan berdasarkan fungsi-fungsi pokok perusahaan. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan ke dalam:

1. Biaya produksi
2. Biaya pemasaran
3. Biaya administrasi dan umum

Untuk perhitungan harga pokok produk, biaya tenaga kerja di klasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya yang dibebankan langsung pada setiap produk yang dihasilkan. Yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung melaksanakan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk akhir, mudah diidentifikasi pada setiap produk. Contoh biaya tenaga kerja langsung, yaitu gaji, upah, dan tunjangan untuk operator mesin-mesin produksi.

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya yang dikumpulkan sebagai elemen biaya *overhead* pabrik dan dibebankan kepada produk melalui berbagai tahap alokasi. Biaya tenaga kerja yang tidak mudah ditelusuri pada produk dan dianggap tidak signifikan apabila dikalkulasikan sebagai biaya langsung diperlakukan sebagai biaya tidak langsung. Contoh biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu gaji, upah, dan tunjangan karyawan bengkel atau bagian pemeliharaan.

Menurut Syaiful Bahri (2019) biaya tenaga kerja adalah nilai untuk tenaga kerja yang telah mengolah langsung bahan baku menjadi barang jadi dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi disebut biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Salman (2013) biaya tenaga kerja dalam manufaktur dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri langsung pada produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung



merupakan biaya utama dalam memperoleh produk dan jasa tertentu, serta langsung dapat diidentifikasi pada produk.

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu keseluruhan biaya tenaga kerja selain biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan proses produksi dalam menghasilkan produk dan jasa tertentu.

Menurut Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto (2015) biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Pada perusahaan manufaktur, penggolongan kegiatan kerja dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu:

- a) Menurut fungsi pokok organisasi.

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu produksi, pemasaran dan administrasi. Maka dari itu biaya tenaga kerja digolongkan menjadi biaya tenaga kerja produksi, biaya tenaga kerja pemasaran dan biaya tenaga kerja administrasi.

- b) Menurut kegiatan departemen.

Misalnya, departemen produksi atau perusahaan terdiri dari tiga departemen yaitu departemen *pulp*, departemen kertas dan departemen penyempurnaan. Biaya tenaga kerja departemen produksi digolongkan sesuai dengan bagian-bagian tersebut.

- c) Menurut jenis pekerjaannya.

Misalnya, dalam departemen produksi digolongkan sebagai berikut: operator, mandor dan penyelia, maka biaya tenaga kerja juga digolongkan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan tersebut.

d) Menurut hubungannya dengan produk.

Tenaga kerja dapat digolongkan menjadi 2 yaitu tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung merupakan unsur biaya produksi sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan unsur biaya *overhead* pabrik. Biaya tenaga kerja dalam hubungannya dengan produksi dibedakan menjadi 2, yaitu:

- 1) Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya upah diberikan kepada semua karyawan yang bekerja berhubungan langsung dengan bagian produksi, misalnya gaji buruh pabrik rokok di bagian pelintingan.
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu biaya upah diberikan kepada semua karyawan yang tidak secara langsung berhubungan dengan bagian produksi, misalnya upah mandor pabrik dan gaji manajer pabrik.

Jadi, dapat disimpulkan biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk jasa tenaga kerja dalam melakukan produksi barang. Biaya tenaga kerja dibagi menjadi 2, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi, contohnya gaji, upah, tunjangan untuk buruh pabrik dan operator mesin. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses produksi contohnya gaji untuk mandor pabrik dan manajer pabrik.

## **2.1.5 Biaya *Overhead* Pabrik**

### **2.1.5.1 Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik**

Menurut Bastian et al (2013) biaya *overhead* pabrik yaitu biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk. Biaya produksi tidak langsung merupakan istilah lain yang dapat digunakan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Sunyoto (2012) biaya *overhead* pabrik adalah pengeluaran biaya-biaya dalam pabrik yang berhubungan dengan proses produksi, kecuali biaya bahan mentah langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Maka dari itu banyak jenis biaya yang muncul dalam operasional pabrik, diperlukan perhatian khusus.

Menurut Dunia & Abdullah (2012) biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang harus terjadi walaupun biaya itu tidak berhubungan secara langsung, tidak dapat diukur dan diamati terhadap satuan aktivitas-aktivitas tertentu.

Menurut Hartati (2017) biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku ataupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik biasanya muncul dari pengeluaran biaya untuk pemakaian bahan tambahan atau penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, pengawasan mesin produksi, pajak, asuransi, hingga fasilitas tambahan yang perlu diperlukan dalam proses produksi.

Karakteristik biaya *overhead* pabrik, yaitu:

1. Jumlahnya tidak proporsional dengan volume produksi
2. Sulit ditelusuri dan diidentifikasi langsung pada produk
3. Jumlahnya tidak material

Menurut Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto (2015) biaya *overhead* pabrik diartikan sebagai biaya bahan penolong (tidak langsung), tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke pesanan, produk, objek biaya lain yang spesifik. beban produksi, *overhead* produksi, beban pabrik dan biaya produksi tidak langsung merupakan istilah lain dari biaya *overhead* pabrik.

Jika biaya tertentu dibebankan ke produk, biaya *overhead* pabrik memiliki dua karakteristik. Karakteristik ini terkait dengan hubungan *overhead* pabrik dengan volume produksi atau produk. *Overhead* pabrik adalah biaya tidak berwujud dari produk jadi. Karakteristik kedua *overhead* pabrik berkaitan dengan bagaimana item yang berbeda dalam *overhead* pabrik berubah dengan perubahan volume produksi. Biaya *overhead* pabrik dapat bersifat tetap, variabel dan semi variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap per unit produk bervariasi secara terbalik dengan volume produksi. Biaya *overhead* pabrik variabel berubah secara proporsional terhadap perubahan dalam volume produksi.

Jadi, dapat disimpulkan biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tetapi tidak dapat dibebankan secara langsung kepada produk. Contohnya biaya tenaga kerja tidak langsung, pengawasan mesin produksi, pajak, asuransi, hingga fasilitas tambahan yang perlu diperlukan dalam proses produksi.

#### **2.1.5.2 Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik**

Menurut Hartati (2017), biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

## 1. Menurut sifatnya

### a) Biaya bahan penolong

Biaya yang tidak menjadi bagian atau menjadi bagian dari produk jadi, nilainya relative kecil dibandingkan dengan harga pokok produk yang dihasilkan. Contoh, dalam perusahaan percetakan, biaya bahan penolong yaitu bahan perekat, tinta, mesin cetak, computer, minyak pelumas.

### b) Biaya reparasi, berupa biaya *spare part* dan biaya bahan habis pakai atau persediaan yang lain serta pembelian jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan bangunan, mesin, kendaraan, peralatan labotarium, dan aktiva tetap lain untuk keperluan pabrik.

### c) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja pabrik yang tidak dapat diperhitungkan langsung kepada produk. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk karyawan di departemen pembantu seperti departemen pembangkit listrik, bengkel, gudang dan departemen produksi seperti kepala departemen produksi, karyawan administrasi pabrik atau mandor.

### d) Beban biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap seperti biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik.

### e) Beban biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, seperti biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, asuransi

kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian trial run.

f) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan uang tunai, seperti biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN, dan sebagainya.

2. Menurut perilakunya yang berhubungan dengan volume produksi

a) Biaya *overhead* pabrik variabel, yaitu biaya *overhead* pabrik berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.

b) Biaya *overhead* pabrik tetap, yaitu biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam perubahan volume produksi tertentu.

c) Biaya *overhead* semivariabel, yaitu biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *overhead* semivariabel dipecahkan menjadi 2 unsur, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

3. Menurut hubungannya dengan departemen

a) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen

Biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.

b) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen

Biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

Menurut Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto (2015) biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

1. Menurut jenisnya, dibedakan menjadi:
  - a) Biaya bahan penolong.
  - b) Biaya tenaga kerja tidak langsung.
  - c) Biaya reparasi dan pemeliharaan.
  - d) Biaya penyusutan aktiva.
  - e) Biaya asuransi.
  - f) Biaya listrik dan lain-lain.
2. Menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dibedakan menjadi 3 yaitu:
  - a) Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang totalnya tetap konstan dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu.
  - b) Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan.
  - c) Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang jumlah totalnya berubah tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan.
3. Menurut perilaku dalam hubungannya dengan departemen/bagian dari perusahaan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:
  - a) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang terjadi di suatu departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.

Misalnya biaya tenaga kerja tidak langsung departemen A, biaya penyusutan departemen A, dan bahan penolong yang terjadi di departemen A adalah biaya *overhead* pabrik langsung departemen A.

- b) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang memberikan manfaat lebih dari satu departemen. Misalnya, jika kedua departemen tersebut berada dalam satu atap yang sama, biaya pemeliharaan gedung pabrik adalah biaya *overhead* pabrik tidak langsung bagi departemen A maupun departemen B.

Menurut Mulyadi (2015) pencatatan biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pencatatan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

Tarif biaya *overhead* pabrik ini dihitung pada awal tahun anggaran, berdasarkan angka anggaran biaya *overhead* pabrik. Pembebanan produk dengan biaya *overhead* pabrik berdasarkan tarif ini dicatat dengan mendebit rekening barang dan mengkredit rekening biaya *overhead* pabrik yang dibebankan.

2. Pencatatan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi

Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebitkan rekening kontrol biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Secara periodik, biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dibandingkan, dan dihitung selisihnya. Pembandingan ini dilakukan dengan



menutup rekening biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke dalam rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Menurut Harnanto (2017) biaya *overhead* pabrik merupakan elemen biaya produksi yang harus melekat pada harga pokok produk. Terdapat 2 metode yang digunakan untuk mengalokasikan atau membebankan biaya *overhead* pabrik kepada seluruh produk yang dihasilkan secara adil, yaitu:

1. Berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi

Mengalokasikan biaya atau membebankan biaya berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi agar seluruh produk yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dapat menyerap seluruh biaya *overhead* pabrik, baik terjadi secara teratur maupun sporadis. Pembebanan biaya *overhead* pabrik harus menunggu hingga akhir periode akuntansi sehingga seluruh biaya sudah diketahui jumlahnya.

Sebagai konsekuensinya, perhitungan harga pokok produk tidak dapat dilakukan pada saat produk diselesaikan dari proses produksi atau secara periodik kurang dari satu periode akuntansi. Keunggulan dari pendekatan ini berupa ketelitian informasi harga pokok produk yang dihasilkan.

2. Berdasarkan taksiran (anggaran) biaya

Mengalokasikan biaya *overhead* pabrik kepada produk berdasarkan biaya yang jumlahnya ditaksir (dianggarkan). Diperlukan taksiran baik terhadap terhadap jumlah produk yang akan dihasilkan maupun biayanya dalam suatu periode akuntansi. Maka dari itu, seluruh produk yang dihasilkan dapat menyerap semua biaya *overhead* pabrik. Dengan pendekatan ini tingkat

ketelitian harga pokok produk tidak sebaik apabila biaya *overhead* pabrik di alokasikan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

Menurut Bastian et al (2013) dalam penentuan tarif biaya *overhead* pabrik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Dasar yang digunakan
2. Pemilihan tingkat aktivitas
3. Memasukkan atau tidak memasukkan biaya *overhead* tetap pabrik
4. Menggunakan tarif tunggal atau beberapa tarif
5. Menggunakan tarif yang berbeda atau untuk aktivitas jasa

## **2.1.6 Harga Pokok Produksi**

### **2.1.6.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Hartati (2017) harga pokok produksi adalah semua biaya untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi berkaitan dengan indikator tentang kesuksesan perusahaan, misalnya laba kotor penjualan, laba bersih.

Menurut Andriyani et al. (2018) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya tersebut diperhitungkan untuk menentukan besarnya biaya produksi dalam memproduksi barang.

Menurut Datu (2019) harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang dijual. Biaya yang

dikorbankan dalam proses produksi sampai menjadi barang jadi atau barang siap dijual.

Menurut Hartati (2017) dalam (Mulyadi, 2014), tujuan perhitungan harga pokok produk, yaitu:

1. Memberikan bantuan untuk mendekati harga yang dapat dicapai
2. Menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan
3. Menilai penghematan dari proses produksi
4. Menilai barang yang masih dikerjakan
5. Penetapan yang terus menerus dan analisis dari hasil perusahaan.

Menurut Hartati (2017) dalam (Manueur Hanggana, 2008), manfaat mengetahui harga pokok produksi, yaitu:

1. Menghitung nilai persediaan barang jadi
2. Menghitung harga pokok penjualan
3. Dasar menentukan harga jual
4. Menentukan penawaran harga jual suatu kontrak penjualan
5. Memenangkan persaingan di pasar

Menurut Mulyadi (2015) dalam perusahaan yang be roduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan Harga Jual Produk.

Perusahaan yang be roduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung dalam

jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produksi, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain dan data non biaya.

## 2. Memantau Realisasi Biaya Produksi.

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk menggumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

## 3. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

## 4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca, manajemen harus

menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

Dengan demikian, harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dalam membuat suatu produk siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga produksi sangat penting bagi perusahaan dalam memproduksi suatu barang atau produk jadi kemudian dipasarkan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

#### **2.1.6.2 Metode Pendekatan Harga Pokok Produksi**

##### **2.1.6.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing***

Menurut Hartati (2017), metode *full costing* memperlakukan semua biaya produksi sebagai harga pokok tanpa memperhatikan biaya tetap atau biaya variabel. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik tetap dan variabel. Metode *full costing* juga disebut metode *absorption costing*.

Menurut Sjahrial dan Purba (2012) harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah perhitungan biaya produksi yang memasukkan biaya produksi variabel dan tetap ke dalam produksi barang atau penyediaan jasa.

Menurut Mulyadi (2018) metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Dengan demikian, harga pokok produksi metode *full costing*, yaitu:

Biaya baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> variabel	xxx
Harga pokok produksi	$\frac{\quad}{\quad} +$ xxx

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013) adapun beberapa kegunaan dengan menggunakan *full costing* yaitu:

1. Pelaporan laba rugi kepada pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, jawatan pajak) yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
2. Menentukan kinerja fungsional seperti devisa, pabrik, pemasaran, dan administrasi.
3. Memisahkan biaya bukan berdasarkan perilaku biaya tetapi berdasarkan fungsi yaitu biaya produksi (*manufacturing cost*) dan biaya non produksi (*non manufacturing cost*).

Jadi, dapat disimpulkan harga pokok produksi metode *full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan biaya *overhead* tetap dan variabel ke dalam produksi barang. Biaya produksi yang diperhitungkan terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel.

#### **2.1.6.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variabel Costing***

Menurut Hartati (2017) metode *variabel costing* hanya biaya produksi yang berubah-ubah sesuai dengan output yang diperlakukan sebagai harga pokok.

Harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Metode *variabel costing* disebut juga *direct costing* atau *marginal costing*.

Menurut Sjahrial dan Purba (2012) metode *variabel costing* adalah perhitungan biaya produksi hanya memasukkan biaya variabel saja ke dalam pengolahan produk barang. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel.

Menurut Mulyadi (2018) metode *variabel costing* merupakan penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi bersifat variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian, harga pokok produksi metode *variabel costing*, yaitu:

Biaya baku langsung	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> variabel	xxx	
Harga pokok produksi	xxx	+

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013) ada beberapa manfaat dengan menggunakan *variabel costing* yaitu:

1. Membebaskan semua biaya tetap ke dalam perhitungan atau laporan laba rugi sehingga tidak di tunda pembebanan biaya tetap kepada periode selanjutnya. Dengan kata lain biaya tetap dianggap sebagai biaya periode.
2. Perencanaan laba rugi manajemen perusahaan dengan biaya produksi yang kompetitif dalam persaingan bisnis.

3. Pengambilan keputusan pengurangan biaya atau reduksi biaya.
4. Memisahkan biaya berdasarkan perilaku atau perubahan aktivitas yaitu variabel dan tetap.
5. Mempermudah penyusunan laporan laba rugi segmen tingkat unit, batch, dan tingkat produk.

Menurut Sodikin (2015), keterbatasan dari *variabel costing* yaitu:

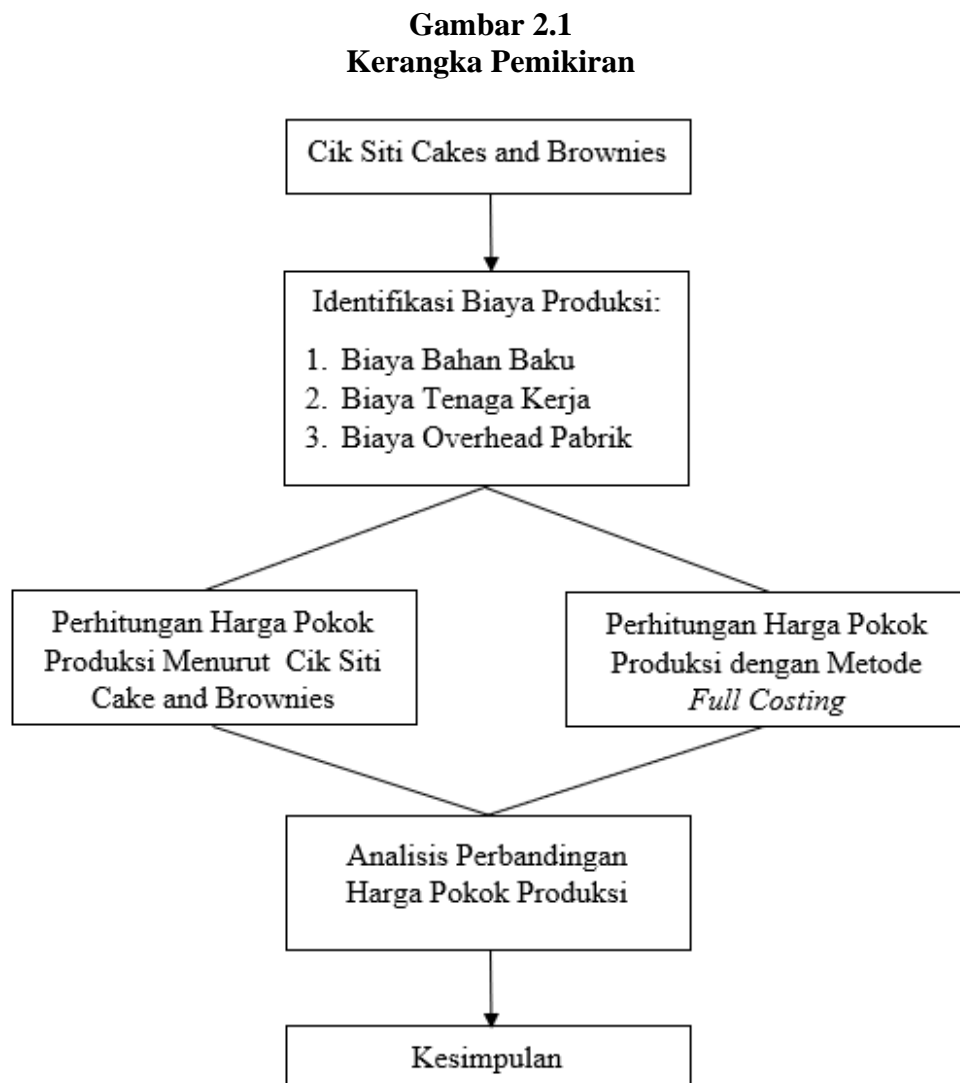
1. Pemisahan pola perilaku biaya menjadi biaya variabel dan tetap sebenarnya sulit dan hasilnya hanya merupakan taksiran.
2. Tidak dapat digunakan untuk pelaporan eksternal ataupun pelaporan pajak.
3. Dapat memberi kesan seolah-olah hanya beban variabel yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual. Dalam jangka Panjang biaya variabel dan tetap harus dipertimbangkan.
4. Persediaan di neraca terukur lebih rendah daripada biaya total yang diperlukan untuk produksi. Sebagai akibatnya, berbagai ukuran likuiditas seperti modal kerja dan *current ratio* menjadi tampak jelek.

Jadi, dapat disimpulkan harga pokok produksi metode *variabel costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya *overhead* variabel saja ke dalam produksi barang. Biaya produksi yang diperhitungkan terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel



## 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, maka untuk mempermudah dalam proses penelitian ini, peneliti membuat suatu kerangka pemikiran. Berikut bentuk kerangka pemikiran:



Sumber : Konsep yang Disesuaikan Untuk Penelitian (2021)

Dari kerangka pemikiran penelitian dilakukan di Usaha Cik Siti Cake and Brownies yang beralamat di Kp.Bugis. Kemudian melakukan identifikasi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu bulan pada Usaha Cik Siti Cake and

Brownies yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel maupun tetap. Setelah pengidentifikasian biaya produksi kemudian memperhitungkan harga pokok produksi menurut Cik Siti Cake and Brownies dan memperhitungkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk mengetahui harga pokok produksi sesuai dengan teori akuntansi. Setelah itu dilakukan analisis penentuan kedua perhitungan harga pokok produksi menurut Cik Siti Cake and Brownies dan metode *full costing*. Kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis penentuan perhitungan harga pokok produksi pada usaha Cik Siti Cake and Brownies.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

1. Yuliyanti. dan Saputra (2017) dengan judul penelitian “Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode *Full costing* dan *Variabel Costing*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Hasil perhitungan harga pokok produksi sebesar 8.151.771.800,00 dengan jumlah produksi roti sebanyak 6.084.000 roti dalam setahun. Harga pokok produksi per otong roti diperoleh sebesar 1.339,87,00.
2. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* sebesar 7.969.771.800,00 dengan jumlah produksi roti sebanyak 6.084.000 roti dalam setahun. Harga pokok produksi per otong roti diperoleh sebesar 1.309,96,00.

3. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar 8.151.771.800,00 dengan jumlah produksi roti sebanyak 6.084.000 roti dalam setahun. Harga pokok produksi per potong roti diperoleh sebesar 1.339,87,00.
  4. Selisih perhitungan harga pokok produksi antara *variabel costing* dan *full costing* sebesar 29,91,00 per potong roti.
2. Kurniasari et al (2018) dengan judul penelitian “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full costing* Sebagai Penentu Harga Jual pada Produksi Opak Kembang Cap “KRESS’NO””. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* serta membedakan dengan harga pokok produksi perhitungan perusahaan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:

1. Dengan menggunakan metode *full costing*, hasil perhitungan total biaya sebesar 6.608.681,00 sehingga harga pokok produksi sebesar 3.304,00 dengan produksi sebanyak 2000 unit dalam sebulan.
2. Menurut perhitungan perusahaan, total biaya sebesar 6.549.000,00 sehingga harga pokok produksi sebesar 3.274,00 dengan produksi sebanyak 2000 unit per bulan.
3. Selisih perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dan metode *full costing* sebesar 30,00 dikarenakan ada beberapa hal seperti perusahaan menghitung biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung menjadi satu, perusahaan belum menghitung harga plastik kemas serta biaya listrik dan air secara terperinci, perusahaan tidak menghitung biaya

bahan penolong, dan perusahaan tidak menghitung biaya penyusutan mesin dan peralatan.

4. Dalam penetapan harga jual, pada metode perusahaan sebesar 5.566,00 sedangkan dengan metode *full costing* sebesar 5.617,00.

3. Datu (2019) dengan judul penelitian “Analisis Biaya Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Happy Bakery Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa biaya yang dikeluarkan dalam menentukan harga pokok produksi dari setiap jenis produk roti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Menurut perhitungan perusahaan, selama Tahun 2018 berat roti yang dihasilkan sebanyak 101.121.000 gr dan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebesar 122.550.500,00. Maka harga pokok produksi adalah  $122.550.500,00 / 101.121.000 = 1.242,00/\text{gram}$ . Setelah diketahui harga pokok produksi per gram, maka harga pokok produksi setiap jenis roti diperhitungkan dengan cara berat per bungkus roti dikalikan dengan harga pokok produksi per gram.
2. Dalam metode perhitungan perusahaan belum memperhitungkan biaya yang sebenarnya, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak semuanya diperhitungkan sehingga seolah-olah mendapatkan keuntungan besar.
3. Dengan menggunakan metode *full costing* yaitu membebankan seluruh biaya yang bersifat tetap dan variabel, maka harga pokok produksi yang sebenarnya dapat diketahui.

4. Prasetyo et al. (2019) dengan judul penelitian “*Calculation of Production Cost Analysis Using Full costing to Set Price on Flower UD Jaya*”.

Penelitian ini bertujuan memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam menentukan harga jual pada UD Kembang Jaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sangat mempengaruhi harga jual. Perhitungan yang tepat menghasilkan harga jual yang tepat dan laba yang dihasilkan menjadi optimal.

2. Perhitungan harga jual yang sudah diterapkan oleh UD Kembang Jaya menggunakan metode *cost plus pricing approach full costing*, dengan perhitungan BOP estimasi dan dalam perhitungan terdapat markup keuntungan yang diinginkan perusahaan

5. Dewi dan Muryati (2017) dengan judul penelitian “*An Analysis of Production Cost Effect With Order Price Method on Sales Pricing of Products at PT. Aneka Printing Indonesia in Sukoharjo*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pemesanan dengan cara membandingkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi biaya menggunakan metode *full costing*, serta untuk mengetahui pengaruh harga pokok produksi terhadap penentuan harga jual produk.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:

1. Dalam penentuan harga pokok produksi PT.Aneka Printing Indonesia belum memperhitungkan harga pokok produksi secara maksimal sehingga belum sesuai dengan metode akuntansi yang benar.
2. Analisis yang telah dilakukan berdasarkan metode akuntansi, diperoleh biaya produksi yang lebih tinggi dikarenakan biaya diperhitungkan secara detail dan disebabkan perusahaan yang tidak merincikan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu deskriptif kualitatif, karena penelitiannya dilakukan untuk memahami subjek dan objek berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan sesuai dengan judul penelitian mengenai analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Cik Siti Cake and Brownies dan kemudian hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Gunawan (2014) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Menurut Arikunto (2013), penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki dari keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan, hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak dapat menambah, mengubah, atau manipulasi terhadap objek yang diteliti. Peneliti hanya menampilkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas.

Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Metode di mana seorang peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut secara kritis dan menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada saat penelitian berlangsung untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Cik Siti Cake and Brownies di Kampung Bugis.

### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian adalah data sekunder dan primer. Menurut Hardani et al (2020), data Sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan diperoleh secara tidak langsung atau data yang ditulis oleh pihak yang tidak terlibat langsung dalam kejadian. Data dapat diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, laporan keuangan.

Augustine dan Kristaung (2013) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak-pihak melalui media tertentu, seperti laporan keuangan, akta pendirian perusahaan, brosur, dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, dokumen dan data penjualan serta pengeluaran dari usaha Cik Siti Cake and Brownies. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pihak pertama. Informasi didapat dengan cara bertanya langsung kepada pemilik.



Winarno (2013) data primer adalah data yang diucapkan secara lisan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dari pemilik Cik Siti Cake and Brownies dan observasi ke Usaha Cik Siti Cake and Brownies.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data lebih akurat. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Studi pustaka digunakan dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep dari beberapa jurnal, buku serta internet maupun karya ilmiah lain yang sesuai dengan penelitian. Peneliti gunakan untuk mengkaji yang berkaitan tentang analisis harga pokok produksi dengan metode *full costing*.
2. Menurut Sarosa (2017) dokumen adalah semua materi dalam bentuk tertulis yang dibuat manusia dalam bentuk catatan kertas ataupun elektronik. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi dengan metode *full costing*.
3. Menurut Sarosa (2017) wawancara adalah diskusi antara 2 orang atau lebih dengan maksud tujuan tertentu. Dengan adanya wawancara peneliti akan mendapatkan banyak data yang berhubungan dengan penelitian. Data wawancara ini dilakukan kepada narasumber yang memahami mengenai data yang akan digunakan peneliti.
4. Sugiyono (2017) observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis, yang terpenting itu proses ingatan dan

pengamatan. Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia dan juga proses kerja.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah metode ilmiah, karena dengan di analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan sebuah masalah atau fenomena dalam penelitian.

Teknis analisis data yang digunakan peneliti dalam mengolah data menggunakan model Miles and Huberman dalam , mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah teknik analisis data, yaitu:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Menurut (Winarni, 2018) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang berkaitan dengan penelitian, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.

Proses reduksi dilakukan ketika telah selesai melakukan proses pengumpulan data. Data yang telah terkumpul berkaitan tentang harga pokok produksi di Cik Siti Cake and Brownies kemudian dipilih sesuai dengan yang diperlukan. Data mentah yang telah didapatkan kemudian dirangkum.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut (Winarni, 2018) Setelah data direduksi, selanjutnya menampilkan data atau penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah data berupa teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data mentah yang berkaitan dengan harga pokok produksi di Cik Siti Cake and Brownies yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

## 3. Kesimpulan (*Verification*)

Menurut (Winarni, 2018) Kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori. Data yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk naratif kemudian dibuat kesimpulan berdasarkan hasil dari data yang didapat.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap berikut ini:

1. Mewawancarai pemilik serta mengumpulkan data usaha Cik Siti Cake and Brownies yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi
2. Setelah data terkumpul, melakukan identifikasi biaya dan dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi.

3. Kemudian memperhitungkan harga pokok produksi menurut Cik Siti Cake and Brownies dan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.
4. Setelah itu dilakukan analisis penentuan kedua perhitungan harga pokok produksi menurut Cik Siti Cake and Brownies dan metode *full costing*.
5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis penentuan perhitungan harga pokok produksi pada usaha Cik Siti Cake and Brownies.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, L. E., Maharsi, P., & Mardiana A., L. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Pabrik Roti Morisa Tahun 2016. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(1), 54–72. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v1i1.1231>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (C. Rineka (ed.)).
- Augustine, Y., & Kristaung, R. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Akuntansi* (K. Priyadi (ed.)). Dian Rakyat.
- Bahri, S. (2019). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (E. Risanto (ed.)). CV. Andi Offset.
- Bastian, Bustami, & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed.). Mitra Wacana Media.
- Datu, C. V. (2019). Analisis Biaya Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Happy Bakery Manado. *EMBA*, 7(4), 6147–6154.
- Dewi, M. W., & Muryati. (2017). *An Analysis of Production Cost Effect With Order Price Method on Sales Pricing of Products at PT. Aneka Printing Indonesia in Sukoharjo. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i02.255>
- Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Suryani (ed.); 1st ed.). Paragonatama Jaya.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Penerbit Pustaka Ilmu

- Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/340021548%0ABuku>
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produksi* (F. S. Suyantoro (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI dan BPFE.
- Hartati, N. (2017). *Akuntansi Biaya* (T. P. Setia (ed.); 1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Indrayati. (2017). Akuntansi Manajemen. In M. I. B. Ardika Ferianto (Ed.), *Akuntansi Manajemen*. Media Nusa Creative. <https://www.researchgate.net/publication/324768787>
- Kurniasari, D., Huda, A. M., & Masrunik, E. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Penentu Harga Jual pada Produksi Opak Kembang Cap “ KRESS ’ NO ”. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 73–87.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial* (Octivena (ed.)). Kharisma Putra Utama Offset.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (UPP- STIM YKPN (ed.); 5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (U.-S. YKPN (ed.); 5th ed.). Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya - Conventional Costing, Just in Time dan Activity Based Costing*. Refika Aditama.
- Prasetyo, D., Ermawati, E., & Indrianasari, N. T. (2019). *Calculation of Production Cost Analysis Using Full Costing to Set Price on Flower UD Jaya*. 2(2), 158–164.
- Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2013). *Akuntansi Manajemen Edisi 3 Revisi* (3rd ed.). Penerbit Mitra Wacana Media.
- Putra, I. M. (2018). *Akuntansi Biaya Panduan Lengkap Analisis Biaya dan Perhitungan Harga Pokok Produksi* (S. Adams (ed.)). Penerbit Quadrant.

- Salman, K. R. (2013). *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing* (Y. Acitra (ed.)). Akademia Permata.
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (B. Sarwiji (ed.); 2nd ed.). PT.Indeks.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2012). *Akuntansi Manajemen* (1st ed.). Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sodikin, S. S. (2015). *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar* (5th ed.). Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.
- Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, E. S. D. (2015). *Akuntansi biaya edisi 2* (2nd ed., Issue December 2015). In Media. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3797.7842>
- Sugiyono. (2016). *Metodo Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV.Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2012). *Budgeting Perusahaan* (D. Gunawan, Fahrul, Tim Redaksi CAPS (ed.)). CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (R. A. Kusumaningtyas (ed.)). Bumi Aksara.
- Winarno. (2013). *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Nanik (ed.); 2nd ed.).
- Yuliyanti., & Saputra, R. S. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 229–236. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/642>

## *CURRICULUM VITAE*



Nama : Octaviani Puspitasari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 29 Mei 1999  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Email : [octavianipuspitasari5@gmail.com](mailto:octavianipuspitasari5@gmail.com)  
Alamat : Perum Pinang Cipta Karya Blok E No.43

### **Riwayat Pendidikan**

Sekolah Dasar (SD) : SD Negeri 004 Bukit Bestari (2006-2012)  
Sekolah Menengah Pertama (SMP) : SMP Negeri 4 Tanjungpinang (2012-2015)  
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) : SMK Negeri 1 Tanjungpinang (2015-2017)  
Universitas : STIE Pembangunan Tanjungpinang (2017-2021)